

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Danau toba merupakan salah satu objek ternama di indonesia, ketenarannya sebagai danau vulkanik terbesar di dunia ditambah keindahan alam yang ada disekitarnya membuat danau toba menjadi objek wisata alam yang sangat populer baik di kalangan masyarakat lokal maupun di mata dunia tetapi penulis merasa ketenarannya sebagai objek wisata budaya masih kurang terekspos seperti budaya-budaya lokal yang ada disekitarnya. Penulis pun mencoba mengangkat budaya dari salah satu kabupaten yang mengelilingi Danau Toba ini yaitu Kabupaten Samosir. Dengan pengalaman penulis semasa kecil di Kota Parapat Kabupaten Simalungun yang merupakan kota wisata sekaligus pelabuhan menuju Pulau Samosir. Penulis memilih beberapa objek yang penulis rasa cocok menjadi identitas atau ikon yang bisa memberi kesan dan daya tarik wisata terutama budaya dan adat dari suku batak yang memukimi Kabupaten Samosir sebagai objek wisata budaya.



Gambar 1 Foto Landscape Danau Toba
(Sumber : lifestyleasia.com, 2021)

Danau Toba, danau terbesar sepanjang tahun di Asia Tenggara, terletak di provinsi Sumatera Utara, Indonesia, sekitar 176 km di sebelah barat ibukota provinsi, Medan. Ini adalah danau vulkanik terbesar di dunia. Asal Toba adalah tektonik dan vulkanik. Danau ini memiliki panjang sekitar 90 km dan terletak sekitar 900 m di atas permukaan laut. Danau ini terbentuk sebagai akibat dari letusan gunung berapi terbesar yang pernah terjadi di bumi, kira-kira 75.000 tahun yang lalu, yang mengeluarkan sekitar 1.500 hingga 2.000 km³ material. Debu dan material vulkanik lainnya mencapai Sri Lanka dan Teluk Benggala. Di beberapa lokasi di sekitar Danau Toba terdapat lapisan tufa setebal 600 m. Sebagai perbandingan, ledakan vulkanik terbesar baru-baru ini, Gunung St. Helens, yang meletus tahun 1980, menghasilkan material 2,3 km³. Letusan tambahan sekitar 30.000 tahun yang lalu menciptakan Pulau di tengah Danau Toba bersamaan dengan gelombang besar tsunami, ada 2.800 kilometer kubik abu yang dikeluarkan, yang menyebar ke seluruh atmosfer bumi. Yang diperkirakan telah mengurangi jumlah populasi manusia menjadi hanya sekitar 5000 sampai 10.000 manusia saja.. (Lehmusluoto et al. 1999).

Kabupaten Samosir adalah hasil pemekaran dari induknya Kabupaten Toba Samosir yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai di Provinsi Sumatera Utara, yang diresmikan pada tanggal 7 Januari 2004 oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia. Sejarah Kabupaten Samosir, diawali dari sejarah terbentuknya Kabupaten Tapanuli Utara selaku induk dari beberapa kabupaten pemekaran di Wilayah Tapanuli Utara. Dengan memiliki luas 1.444,25 km² (557,63 sq mi), dan memiliki beberapa kecamatan, yakni Onan Rungu, Sitiotio, Harian, Nainggolan, Palipi, Pangururan, Sianjur Mula Mula.

Kab Samosir dijuluki Pulau kumpulan banyak cerita Rakyat Tradisional, dan tradisi masyarakat dulu seperti Tarian Tor – Tor dan sigale gale, juga beberapa kain tradisional seperti ulos, juga kuliner tradisional, dan tempat tempat peninggalan sejarah, Makam Tuan Raja Sidabutar Simando, Batu Kursi persidangan Raja Siallagan.



Gambar 2 Pulau Samosir
(Sumber : id.wikipedia.org, 2021)

Kekayaan Indonesia dengan kebudayaannya tidak kalah dengan kekayaan alamnya juga yang membuat negara kita ini terkenal dengan berbagai tempat wisata terkenal dan mendunia sebut saja seperti Bali, Raja Ampat, Teluk Hijau, Bunaken, Tanjung Puting dan lain-lain. Melihat banyaknya wisata alam kita yang terkenal Indonesia pun memiliki pendapatan negara yang cukup tinggi dari sektor pariwisatanya dan selalu berusaha meningkatkan kualitas wisatanya dari berbagai faktor.

Danau toba sebagai daya tarik merupakan tujuan utama wisata yang ada di Sumatera Utara. Dalam sejarah terbentuknya Danau Toba terdapat berbagai macam budaya adat dan suku disekitarnya yang memiliki potensi yang besar dalam mendukung keunikan dan branding sebagai objek wisata. Sekarang ini walaupun Danau Toba sudah menjadi destinasi wisata dunia masih terdapat beberapa orang yang belum mengetahui bagaimana budaya yang ada di sekitarnya oleh sebab itu penulis berusaha membangun sebuah branding tentang budaya danau toba dengan pengkaryaan karya melalui medium fotografi.

Menurut UU No 10 Pasal 1 Wisata merupakan Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau

mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Pasal 1 No 5). Daya tarik yang dikutip dan diambil dalam Tugas Akhir ini melalui Danau Toba di Kabupaten Samosir ialah Budaya nya karena Danau Toba bukan hanya memiliki daya tarik wisata alam melainkan cerita budaya masyarakat tradisional, dan peninggalan peninggalan sejarah nya.

Danau toba merupakan salah satu objek wisata ternama di Sumatera utara dengan keunikannya dan kenaturalannya yang cukup mencuri perhatian kita. Selain pemandangan danau toba yang menakjubkan di sekitarnya terdapat banyak budaya-budaya yang masih terjaga dan dilestarikan. Seperti kisah dongeng atau cerita rakyat, rumah adat, makanan maupun hiburan. Semua hal tersebut jika ditangkap menggunakan kamera akan menunjukkan keunikannya dan suasana yang hanya dimiliki di danau toba dan sekitarnya saja. Layaknya batik yang menjadi simbol indonesia sebagai budaya khususnya motif, kebudayaan yang terdapat di didekat pulau samosir tersebut dapat dijadikan ikon unik bangsa kita juga.

Sebagai penulis saya memiliki pengalaman cukup lama hidup atau bertempat tinggal di dekat objek topik tulisan ini yakni danau toba. Secara kultural saya merupakan keturunan suku atau *bangso* batak yang memiliki kecintaan terhadap adat dan budaya suku saya sendiri. Adapun inspirasi yang membuat saya menulis ini adalah saya melihat beberapa karya seni seperti film, fotografi, komik, maupun cerpen yang banyak mengangkat nilai budaya sebuah daerah tertentu yang kemudian ternyata diminati oleh banyak orang sehingga dijadikan sebuah *slang* (Bahasa gaul/informal) di kalangan anak muda. Seperti pada beberapa game yang mengangkat karakter Gatot Kaca atau Nyi Roro Kidul. Dengan membuat karya sesuai topik ini setidaknya saya berharap dapat mengangkat nilai budaya danau toba setinggi mungkin dan meningkatkan nilainya baik secara kultural maupun dari segi pariwisatanya.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penulis dalam membahas topik ini dan lebih mempermudah penulis, saya merumuskan masalah topik ini yang lebih objektif, maka saya dapat merumuskannya sebagai berikut :

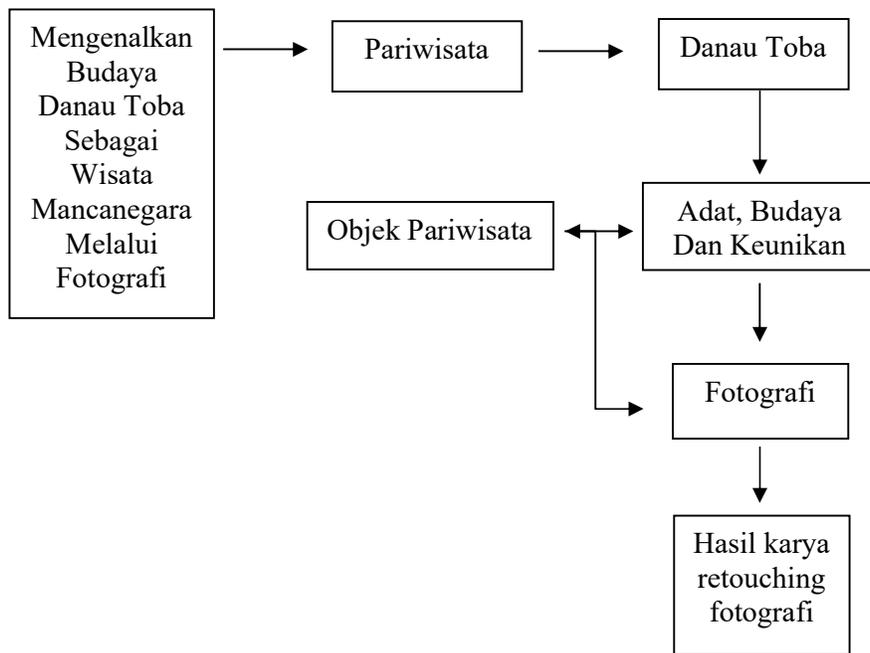
- a) Bagaimana proses penciptaan karya seni fotografi dalam menciptakan identitas wisata budaya kabupaten Samosir?
- b) Bagaiman hasil karya seni fotografi dalam menciptakan identitas wisata budaya kabupaten Samosir?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya yang akan dibahas, maka penulis membuat batasan masalah agar topik ini lebih teratur dan terfokus pada pokok permasalahannya yang akan dibahas. Adapun pembatasan masalah dalam topik ini adalah :

1. Penulis dalam hal ini membatasi bahwa tulisan maupun karya yang dibahas adalah tentang “PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI KULTURAL SEBAGAI IDENTITAS WISATA BUDAYA KABUPATEN SAMOSIR DI DANAU TOBA”.
2. Penulis berfokus pada budaya yang ada sekitar Danau Toba yaitu berada di Kabupaten Samosir dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah penulis ketahui sebelumnya.
3. Karya mengarah ke POV (point of interest) dari objek terkait judul.

D. Skema / Kerangka Berpikir



E. Tujuan Penelitian

Menurut saya, mengangkat topik seperti ini sangatlah penting karena sebagai bangsa Indonesia penting bagi kita mencintai nilai dari adat dan budaya yang kita miliki dan bagian dari identitas negara kita ini. Selain itu saya berharap dengan topik seperti banyak orang atau mahasiswa yang juga mau mencoba untuk mengangkat topik tentang adat atau budaya baik berdasarkan suku mereka atau daerah mereka, karena hal seperti ini dapat melestarikan keberlangsungan budaya yang kita miliki di Nusantara ini.